

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI KELAS XI MIPA 3 SMA NEGERI 1 KUTA UTARA

I G. A. N. T. Jayantika¹, P. P. D. Maharani²

Rumpun MIPA, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar
e-mail: jayantika@mahadewa.ac.id, dyahmaharani34@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* dipilih karena dapat menjadikan suasana kelas menyenangkan dengan mengoper tongkat sambil bernyanyi sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar matematika. Desain penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan subjek penelitian adalah peserta didik di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kuta Utara sebanyak 45 peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023. Tahapan penelitian pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan Tindakan (*action*), pengamatan tindakan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket untuk mengukur minat belajar matematika peserta didik. Pada pra siklus peserta didik memiliki rata-rata minat belajar yang dikategorikan sedang dengan persentase 66,2% dan terdapat 11,1% (5 peserta didik) dengan minat belajar tinggi. Pada siklus I, rata-rata minat belajar berada pada kategori sedang dengan persentase 73,2% dan persentase peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi adalah 42,2% (19 peserta didik). Pada siklus II, persentase rata-rata minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 79,5% dan terdapat 80% yang memiliki minat belajar tinggi (33 peserta didik dengan minat belajar tinggi dan 3 peserta didik dengan minat belajar sangat tinggi). Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan minat belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Kata Kunci: Minat belajar, *Talking Stick*, Pembelajaran Kooperatif

Abstract

This research is Classroom Action Research (CAR) that aims to increase students' interest in learning mathematics by applying a talking stick type cooperative learning model. The talking stick learning model was chosen because it can make the class fun and interesting by passing the stick while singing so that it can increase students' learning interest in learning mathematics. The design of this research consists of 2 cycles. 45 students of class XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kuta Utara in the year of 2022/2023 were selected as research subjects. The research stages in each cycle consist of planning, action, observation, and reflection. The research instrument used was a questionnaire to measure students' interest in learning mathematics. In the pre-cycle, students have an average interest in learning which is categorized as moderate with a percentage of 66.2% and there are 11.1% (5 students) with a high interest in learning. In the cycle I, the average interest in learning was in the moderate category with a percentage of 73.2% and the percentage of students who had a high interest in learning was 42.2% (19 learners). In cycle II, the average percentage of students' interest in learning is in the high category with a percentage of 79.5% and there are 80% who have a high interest in learning (33 students with high interest in learning and 3 students with very high interest in learning). The findings showed an increase in students' interest in learning by applying a talking stick-type cooperative learning model.

Keyword: Learning interest, *talking stick*, cooperative learning

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting perannya dalam kehidupan manusia seperti pada

perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), perdagangan, industri, dan sebagainya. Ilmu matematika juga digunakan dalam berbagai bidang dan

menjadi dasar bagi cabang ilmu lainnya seperti ilmu ekonomi, pengetahuan alam, teknik, dan sebagainya. Dari pembelajaran matematika, peserta didik dilatih agar mampu berpikir sistematis, logis, kritis dan bisa memecahkan persoalan yang dijumpainya dalam kehidupan nyata. Karena pentingnya matematika tersebut, matematika sudah mulai diajarkan sejak usia dini pada taman kanak-kanak. Fauzy dan Nurfaizah (2021) menyatakan di samping pembelajaran matematika yang dinilai penting, dalam kenyataannya pelajarannya masih dianggap sulit, menakutkan, dan rumit. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa putus asa sebelum belajar matematika yang menyebabkan terhambatnya keberhasilan dalam pembelajaran matematika.

Keberhasilan dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari prestasi belajar atau hasil belajar matematika peserta didik. Untuk menunjang keberhasilan belajar dalam pembelajaran matematika, tentunya terdapat banyak hal yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika menurut Salam, dkk (2019) yaitu motivasi dan minat belajar, interaksi antara guru dan peserta didik, kemampuan untuk berpikir kritis, pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik, dan model pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Slameto dalam (Oktaviani, Utari dkk, 2020) menyatakan terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Minat merupakan salah satu dari beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika.

Minat (Achru, 2019) adalah pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Bila dihubungkan dengan proses belajar, maka minat dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar. Minat

belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting. Dengan adanya minat, seseorang akan berusaha untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka ia tidak akan belajar sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya begitu juga sebaliknya.

Minat belajar matematika di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kuta Utara masih tergolong sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan langsung saat aktivitas pembelajaran matematika di kelas dimana keaktifan peserta didik sangat kurang seperti tidak ada yang bertanya dan hanya satu orang yang mau menjawab pertanyaan guru ke depan kelas, terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, membuat keramaian sendiri, dan tidak mencatat. Selain itu, peneliti juga mengetahui minat peserta didik yang rendah dari hasil penyebaran angket yang diberikan dan rendahnya minat belajar ini juga menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar di kelas tersebut.

Untuk itu diperlukan adanya perubahan kearah yang lebih baik yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan membuat suasana kelas lebih hidup di kelas tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model yang dipilih untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Seperti istilahnya, model pembelajaran ini menggunakan tongkat. Tongkat digunakan sebagai jatah atau giliran untuk siswa menjawab pertanyaan atau berpendapat setelah peserta didik mempelajari materi pembelajaran Kurniasih dalam (Cyntia, 2019). *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat dimana peserta didik yang memegang tongkat saat nyanyian berhenti wajib menjawab

pertanyaan dari guru dan demikian seterusnya (Siregar, 2020). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seorang mempunyai hak bicara yang diberikan secara bergiliran atau bergantian. Berdasarkan penjelasan mengenai model pembelajaran *talking stick* dapat ditarik kesimpulan bahwa model ini dapat menciptakan suasana menyenangkan saat kegiatan belajar berlangsung. Peserta didik dapat bermain dan bernyanyi bersama tanpa meninggalkan inti dari kegiatan pembelajaran itu tersendiri, selain itu peserta didik akan lebih aktif karena mendapatkan hak untuk menjawab pertanyaan atau berpendapat.

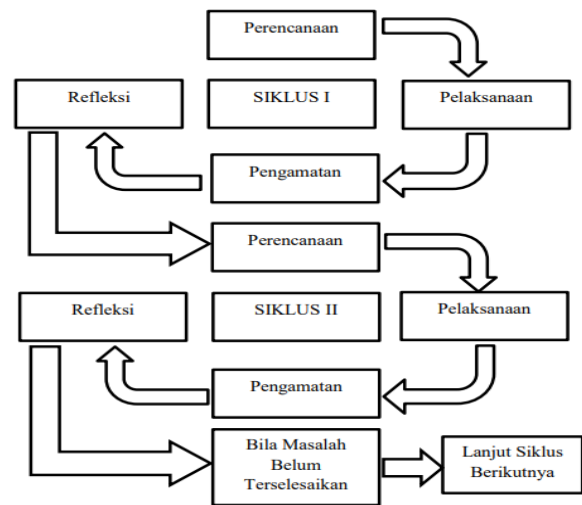
Melalui langkah-langkah *talking stick* tersebut suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan (Bala, Fransiskus dkk, 2018) sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suprijono, 2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat melatih berbicara, meningkatkan kerja sama peserta didik, dan menciptakan suasana menyenangkan yang membuat peserta didik aktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik di kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Kuta Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian yaitu kelas XI MIPA 3 sebanyak 45 orang peserta didik. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus dari tanggal 31 Januari sampai tanggal 20

Februari 2023. Adapun tahap penelitian pada PTK ini digambarkan pada skema berikut.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket minat belajar matematika. Angket minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian 1-4. Indikator minat belajar menurut Slameto (Hidayati, 2020) yaitu perasaan senang, penerimaan, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik, sehingga digunakan keempat indikator tersebut. Kisi-kisi angket minat belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Indikator	Keterangan	Pertanyaan	
		Negatif	Positif
Perasaan Senang	Pendapat peserta didik tentang pembelajaran matematika	3, 4, 5	1, 2, 6
	Kesan peserta terhadap guru matematika		
	Perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika		

Perhatian	Perhatian peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika	8, 10, 11	7, 9, 12, 13
	Perhatian peserta didik saat diskusi pelajaran matematika		
Ketertarikan	Rasa ingin tahu peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika	14, 16, 17, 20	12, 18, 19
	Penerimaan peserta didik saat diberikan tugas/PR oleh Guru		
Keterlibatan Peserta Didik	Kesadaran tentang belajar di rumah	21, 22	23
	Kegiatan peserta didik setelah dan sebelum masuk sekolah		

minat belajar tinggi adalah 42,2% (19 peserta didik). Pada siklus I, terlihat sudah terjadi peningkatan minat belajar namun masih perlu diadakan evaluasi dan melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya, Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya adalah:

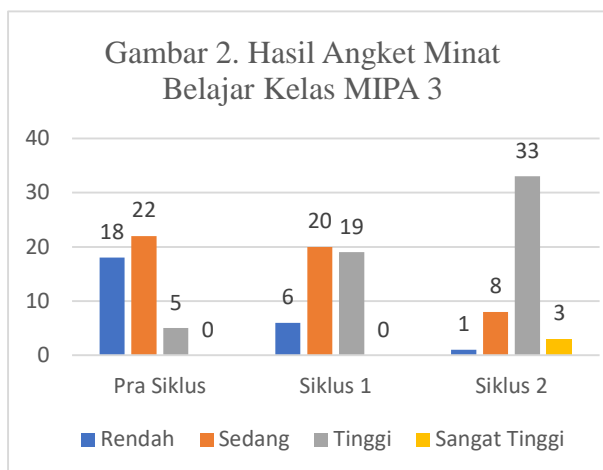
1. Memberi motivasi kepada peserta didik
2. Memfasilitasi sumber belajar berupa *handout* dan ditambah dengan video pembelajaran.
3. Berekspresi ceria penuh senyuman.
4. Menjalin interaksi yang lebih efektif dengan peserta didik.
5. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam seluruh kegiatan KBM, berdiskusi, hingga menarik kesimpulan.
6. Mengajak seluruh peserta didik untuk ikut bernyayi.

Pada siklus II, hasil angket menunjukkan bahwa persentase rata-rata minat belajar matematika pada siklus dua sudah mencapai pada kategori tinggi dengan persentase 79,5%. Terdapat 1 peserta didik yang masih memiliki minat rendah dalam belajar matematika dan dari minat belajar matematika peserta didik sudah mencapai target yang diinginkan, yaitu terdapat 80% (33 peserta didik dengan minat tinggi dan 3 peserta didik dengan minat sangat tinggi) peserta didik dengan minat belajar tinggi dan sangat tinggi. Dari hasil tindakan pada siklus ini, terdapat peningkatan minat belajar pada siklus II dari siklus sebelumnya, yaitu I dan pra siklus, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini akan dilihat dari indikator minat belajar matematika, yaitu minimal 75% (34 orang) peserta didik dengan minat belajar pada kategori tinggi.

HASIL

Berdasarkan hasil angket menunjukkan sudah terjadi peningkatan minat belajar peserta didik dimana 6 peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dan 20 peserta didik yang memiliki minat belajar sedang. Rata-rata minat belajar matematika pada siklus I berada pada kategori sedang dengan persentase 73,2% sedangkan pada pra siklus rata-rata minat belajar peserta didik adalah 66,2%. Persentase peserta didik yang memiliki



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kuta Utara. Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat dimana peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru dan demikian seterusnya (Siregar, 2020). Sehingga, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dapat menciptakan suasana menyenangkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik saat kegiatan belajar berlangsung. Peserta didik dapat bermain dan bernyanyi bersama tanpa meninggalkan inti dari kegiatan pembelajaran itu tersendiri sehingga terlihat aktivitas di dalam kelas menjadi lebih hidup, selain itu peserta didik akan lebih aktif karena mendapatkan hak untuk menjawab pertanyaan atau berpendapat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Nikmah, 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat belajar matematika peserta didik yang dibuktikan dengan nilai signifikannya yaitu 0,003. Penelitian oleh (Sabardila, 2019) juga menyatakan bahwa implementasi metode *talking stick* cukup

memberikan nilai positif bagi peserta didik di MIM Jatisari, Kedungdowo, Andong, Boyolali. Metode *talking stick* juga menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan kegiatan yang menarik dan tidak membosankan bagi mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data pada setiap siklus serta pengujian hipotesis tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Kuta Utara.

Kepada peneliti lain disarankan agar mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada materi berbeda untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan untuk menghidupkan suasana di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*. Vol 3 (2): 205-215
- Bala, Fransiskus dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Seminar Nasional FST 2018*. Vol 1: 580-588
- Cyntia, Irma (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*,

5(1): 551–561.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>

Hidayati, Tyas. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII-1 di SMPN 1 Cibitung*. PTK: Universitas Negeri Jakarta

Oktaviani, Utari dkk. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *Math Locus: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*. Vol 1 (1): 1-6

Nikmah, Karir. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Sabardila, Atika dkk. (2019) Peningkatan Antusiasme dan Pemahaman Siswa dalam PBD Melalui Metode *Talking Stick* di MIM Jatisari Kedungdowo, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*. Vol. 1 (2)

Salam, M., Ibrahim, N., & Sukadjo, M. (2019). The effect of learning model and spatial intelligence on learning outcome. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 227 (307-310)

Siregar, Futri Maharani (2020). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 20 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi: Universitas Islam Riau